



**DAMPAK MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Impact Of Household Financial Management On Family Welfare

Sukriati

Universitas Islam Al-Azhar

Email:sukriatiimtahan76257@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the impact of household financial management on family welfare. The background of this research is due to the increasing number of divorces that have occurred, especially in the Karang Bedil hamlet, Kediri village, West Lombok, where one of the causes of divorce is due to economic factors. In the household among the many problems that occur, the financial factor is the top factor as the forerunner of the household's prosperity. Problems that occur due to financial factors can be due to excess or lack of money, or a lack of ability to manage or manage finances resulting in expenses exceeding income. In collecting data, researchers used qualitative methods that emphasized the depth of data obtained by researchers by interviewing informants using Simple Random Sampling. The results of this study are that the ability to manage family finances influences household welfare.

Keywords: *Role of Women, Family Financial Management and Family Welfare*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak manajemen keuangan Rumah Tangga terhadap kesejahteraan keluarga. Adapun latar belakang penelitian ini karena meningkatnya angka perceraian yang terjadi khususnya di dusun Karang Bedil desa Kediri Lombok Barat dimana salah satu penyebab perceraian karena faktor ekonomi. Didalam rumah tangga diantara banyaknya masalah yang terjadi, faktor keuangan merupakan faktor teratas sebagai cikal bakal tidak sejahteranya rumah tangga. Permasalahan yang terjadi karena faktor keuangan bisa karena kelebihan atau kekurangan uang, atau kurangnya kemampuan dalam memanej atau mengelola keuangan sehingga mengakibatkan pengeluaran melebihi pemasukan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti dengan Teknik wawancara terhadap narasumber menggunakan *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian ini adalah kemampuan dalam manajemen keuangan keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Kata kunci: Peran Perempuan, Manajemen Keuangan Keluarga dan Kesejahteraan keluarga

PENDAHULUAN

Institusi terkecil Rumah tangga keluarga dibangun atas dasar kesepakatan dua individu yang berlawanan jenis untuk melansungkan pernikahan serta membina

rumah tangga yang disetujui oleh orang tua atau keluarga yang disahkan oleh agama dan dilindungi oleh Negara, seperti yang tertulis dalam pasal 1 undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga. Tentunya keluarga yang diimpikan setiap pasangan suami istri adalah keluarga bahagia dan sejahtera, namun impian ini tidak semua pasutri mampu mewujudkannya karena berbagai masalah yang timbul dalam rumah tangga terutama masalah mengatur dan mengelola uang yang baik antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran bisa dihemat dan tidak terjadi pemborosan dan berujung perceraian. Halfiah,dkk (2022)

Berdasarkan data dari direktorat jendral dan pencatatan sipil (dukcapil) kementerian dalam Negeri (Kemendagri), terdapat 3,97 juta penduduk yang berstatus perkawinan cerai hidup hingga akhir Juni 2021. Jumlah itu setara dengan 1.46 dari status perkawinan cerai hidup hingga tahun 2021. jumlah itu setara dengan 1,46% dari total populasi Indonesia yang mencapai 272,29 juta jiwa. Sedangkan menurut data pengadilan Agama (PA) Giri Menang mencatat jumlah pasangan suami istri (pasutri) yang bercerai di Lombok Barat masih terbilang tinggi. yakni sebanyak 1383 kasus gugatan walaupun tidak semuanya dikabulkan, dan angka tersebut terus mengalami peningkatan. Media Nasional (2021).

Keluarga adalah bagian utama dalam membentuk karakter bangsa jika keluarga lemah maka masyarakat pun akan melemah, salah satu strategi untuk menguatkan pondasi keluarga yakni dengan cara pengelolaan keuangan yang baik. Dalam hal ini perempuanlah yang sebagai garda terdepan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga karna biasanya laki- laki (suami) hanya berfokus mencari nafkah dan istri diserahkan untuk mengelola keuangannya sendiri.

Untuk mewujudkan rumah tangga yang sejahtera selain memiliki hubungan yang baik antar anggota keluarga diperlukan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Dalam hal ini ibu Rumah tangga sebagai pengelola keuanagn dalam rumah tangga

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam yang dilakukan pada ibu rumah tangga yang berada di dusun Karang bedil desa Kediri kecamatan kediri Lombok Barat NTB.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang bersumber dari sumber pertama. Sumber pertama dalam penelitian ini adalah para ibu rumah tangga yang berada di Dusun Karang bedil Desa Kediri kecamatan kediri Lombok Barat NTB.

dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga yang mempunyai latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi
2. Ibu rumah tangga yang mempunyai latar belakang pendidikan minimal sekolah lanjut tingkat atas (SLTA)
3. Ibu rumah tangga yang keluarganya mempunyai penghasilan tetap
4. Ibu rumah tangga yang mempunyai kegiatan diluar rumah

Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan wawancara mendalam mengenai bagaimana seorang ibu rumah tangga mengatur atau mengelola keuangan keluarganya.

Untuk menentukan narasumber, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, *Simple random Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan dengan penyeleksian secara acak pada setiap elemen tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Sugiono, (201:6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa data menunjukkan bahwa di tingginya angka perceraian dan konflik dalam rumah tangga salah satunya di picu oleh faktor ekonomi yang mana pada saat ini banyak perempuan yang bekerja diluar rumah sehingga makin mandiriya perempuan tidak terlalu bergantung lagi dalam hal ekonomi terhadap suaminya.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan ibu Nurhidayati jika seorang wanita mempunyai karir diluar keluarga, dia harus tetap memprioritaskan keluarga. Apalagi jika sudah bersangkutan dengan uang atau ekonomi. Wanita harus berperan lebih dalam mengelola keuangan daripada suami. Karena biasanya seorang suami hanya fokus pada mencari nafkah dan untuk pengelolaannya sepenuhnya diserahkan kepada sang istri. Seperti yang yang dikatakan oleh bapak Asgar sebagai suami Ibu Nurhidayati yang mana beliau adalah seorang “Saya selalu menyerahkan gaji saya sepenuhnya kepada istri dan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada istri dan memberikan kepercayaan untuk dia mengelola keuangan keluarga dengan baik”.

Kepercayaan yang diberikan oleh sang suami membuat bu Nurhidayati sangat menjaga amanat dengan sebaik mungkin. Ia berusaha untuk menggunakan uang tersebut dengan bijak, membelanjakan penghasilan suami untuk hal-hal yang penting terlebih dahulu yang dibutuhkan oleh keluarga. Meskipun sang suami memberikan sepenuhnya, namun bu Nurhidayati selalu mengikutsertakan suami dalam membuat anggaran agar suamipun mengetahui uang yang ia berikan digunakan untuk apa saja.

Dalam menyusun rencana anggaran, Ibu Nurhidayati membaginya menjadi tiga kategori. Pertama yaitu kebutuhan pokok, seperti sembako, listrik air,dll. Kedua yaitu biaya tak terduga yang digunakan ketika hal yang tidak di inginkan, misalnya anggota keluarga sakit. Dan yang ketiga tabungan. Karena ibu Nurhidayati sebagai seorang Guru pegawai Negeri Sipil (PNS), khusus untuk tabungan ia ambil dari penghasilannya yang diambil dari penghasilannya ditambah dengan uang dari suami.

Namun disayangkan setelah anggaran dibuat bu Nurhidayati tidak pernah mencatat uang yang masuk dan keluar, sehingga seberapa besar uang yang keluar, beliau tidak tahu uang yang ia terima cukup, minus uang tersebut masih ada lebihnya.

Berbanding terbalik dengan pengelolaan keuangan pada keluarga bu Uyun, beliau selalu tidak pernah menyusun anggaran keuangan namun beliau selalu mencatat keluar masuknya uang yang beliau terima dari sang suami. Karena menurut beliau mencatat pemasukan dan pengeluaran sangat penting. Mencatat pemasukan akan memberikan pengetahuan tentang berapa uang yang masuk setiap

bulannya agar bisa memperkirakan pengeluaran yang akan beliau gunakan, sedangkan mencatat pengeluaran akan memberikan pengetahuan tentang berapa uang yang keluar dan digunakan untuk apa saja uang tersebut, sehingga pada bulan berikutnya kita bisa memperkirakan pengeluaran mana yang sekiranya tidak dibutuhkan pada bulan tersebut. Dengan kata lain mencatat pemasukan dan pengeluaran merupakan acuan atau gambaran dalam mengelola keuangan pada periode atau bulan berikutnya. Catatan keluar masuknya uang yang selalu ia berikan kepada sang suami di akhir periode agar sang suami mengetahui uang yang diberikan digunakan untuk apa saja, walaupun sang suami tidak meminta untuk melihat catatan tersebut karena suami percaya kepada ibu Uyun bahwa istrinya bisa mengelola uang yang diberikan dengan baik.

Berbeda dengan Ibu Nurhidayati dan Ibu Uyun, ibu Isnawati dalam pengelolaan keuangannya beliau selalu Menyusun anggaran keuangan dan selalu mencatat keluar masuknya uang yang beliau terima.” Karna Saya dan suami sama-sama memiliki penghasilan jadi setiap menerima uang Saya selalu mencatatnya dan agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan jadi diawal menerima uang atau gaji saya selalu menganggarkan dan berdiskusi dengan suami bagaimana baiknya supaya keinginan dan impian kami bisa segera terwujud”.

KESIMPULAN

Pengelolaan keuangan keluarga antara Ibu Nurhidayati, yang selalu menyusun rencana anggaran yang baik yang melibatkan suami dalam menyusunnya dan pengelolaan keuangan keluarga Ibu Uyun yang selalu mencatat keluar masuknya uang yang diberikan dan catatan tersebut diketahui oleh sang suami, jika keduanya digabungkan maka akan menjadi pengelolaan keuangan yang baik dalam keluarga, seperti pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh Ibu Isnawati yang mencatat keluar masuknya uang setelah itu menganggarkan dan selanjutnya mendiskusikan dengan suami.

DAFTAR PUSTAKA

BFi, (2022) <https://www.bfi.co.id>blog>resesi>

E Widati, Z Zeinora, A, Sasmoko – Sosio, Manajemen Ekonomi Sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga Yang Lebih Baik, J. lppmunindra ac.id 2016.

Halpiah, Putra, HA.Ulfah. B.R.M.Rosita & Andriana. B.D.L (2022) Mengatur Keuangan di Bulan Ramadhan Dengan Pendekatan Metode Akuntansi, Reswara, J Pengabdian Kepada Masyarakat, 3.2):

[https://www.bps.go.id \(2022\)](https://www.bps.go.id (2022))

[https://sikapiuangmu.ojk.go.id/frontEnd/CMS/DataLink \(2022\)](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/frontEnd/CMS/DataLink (2022))

[https://www.medianasional.id/kasus-perceraian-dan-pernikahan-dini-meningkat-pa-giri-menang-lobar-ajak-semua-berkolaborasi \(2021\)](https://www.medianasional.id/kasus-perceraian-dan-pernikahan-dini-meningkat-pa-giri-menang-lobar-ajak-semua-berkolaborasi (2021))

Sugiono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Bandung: Alfabeta

Pasal 1 undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan